

ABSTRAK

Nelayan di Desa Bagan Kuala, Kabupaten Serdang Bedagai, menggantungkan hidup pada sektor perikanan yang berpotensi besar untuk meningkatkan perekonomian desa. Namun, mereka menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya pengetahuan pengelolaan perikanan, lemahnya manajemen usaha, terbatasnya akses teknologi modern, dan kesulitan modal, yang menyebabkan banyak nelayan hidup dalam kemiskinan. Selain itu, rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya informasi semakin memperburuk kondisi ini, ditambah dengan keterbatasan infrastruktur komunikasi. Pemerintah perlu merancang program pemberdayaan yang tidak hanya fokus pada pemberian alat tangkap, tetapi juga meningkatkan kapasitas sumber daya manusia nelayan agar dapat mengelola usaha perikanan secara lebih efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi dan memberikan gambaran yang sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun Program Bantuan Nelayan Alat Tangkap Tradisional telah dilaksanakan, implementasinya belum optimal. Masalah seperti pendataan yang tidak akurat, kurangnya pemahaman prosedur, dan ketidakaktifan kelompok nelayan menyebabkan bantuan tidak selalu tepat sasaran. Oleh karena itu, perhatian pemerintah sangat dibutuhkan untuk merancang program yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, yang akan mendorong perbaikan dalam pengelolaan sumber daya alam dan meningkatkan kesejahteraan nelayan tradisional. Program yang holistik, termasuk pemberdayaan dan pemberian bantuan yang tepat sasaran, akan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan nelayan.

Kata kunci: Program, Kesejahteraan Nelayan, Desa Bagan Kuala

ABSTRACT

Fishermen in Bagan Kuala Village, Serdang Bedagai Regency, depend on the fisheries sector, which has great potential to improve the village economy. However, they face various challenges, such as low knowledge of fisheries management, weak business management, limited access to modern technology, and capital difficulties, which cause many fishermen to live in poverty. In addition, low levels of education and lack of information worsen this condition, coupled with limited communication infrastructure. The government needs to design an empowerment program that not only focuses on providing fishing gear, but also increasing the capacity of human resources for fishermen so that they can manage fisheries businesses more effectively. This study uses a qualitative descriptive approach to identify and provide a systematic and accurate picture of the existing facts. The results show that although the Traditional Fishing Gear Fishermen Assistance Program has been implemented, its implementation has not been optimal. Problems such as inaccurate data collection, lack of understanding of procedures, and inactivity of fishermen groups mean that assistance is not always on target. Therefore, government attention is needed to design a more structured and sustainable program, which will encourage improvements in natural resource management and improve the welfare of traditional fishermen. A holistic program, including empowerment and targeted assistance, will have a significant impact on improving fishermen's skills and knowledge.

Keywords: Program, Fishermen's Welfare, Bagan Kuala Village